No. 45. 10 DECEMBER 1932 Tahoen ke-II.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redaksi & Administrasi:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

DEWAN REDAKSI
dipimpin oleh:
MOHAMMAD HATTA.

Harga langganan 3 boelan f 1.50
Seboelan f 0.50
Pembajaran lebih dahoeloe.
Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

PERDJOANGAN ASAS.

Inilah masa memperlihatkan ketegasan,
Mempertoendjoekkan kekoeatan iman,
Mempertahankan pendirian berdjoang,
Menoeroetkan asas jang telah dibentangkan.

Asas, pedoman pertentangan jang loehoer,
Penoendjoek djalan dimedan jang kaboer,
Kekoeatan pergerakan kera'jatan
Oentoek persatoean Marhaen jang leboer.

Dimanakah lagi maksoed diletakkan,
Kalau tidak di pendirian peroemahan? (party).
Boeat apakah kekoeatan habis-habisan
Diberikan, kalau tidak oentoek kera'jatan?

Banjak diantara kelasi kapal pergerakan,
Jang menoedjoe laoet dengan tidak berpedoman,
Banjak diantara mereka dalam pergerakan,
Berlepas tangan terhadap kera'jatan.

Insjaflah, teman seperdjoangan segala,
Jang kita tjoema mesin angan-angan merdeka.
Ketahoeilah bersama-sama, jang bahasa
Asaslah, jang dapat tempat sempoerna!

Ta' berertilah pergerakan jang lepas-lepas,
Dimana seseorang ta' menganoet asas,
Jang telah ditentoekan, jang mesti dipertoean
Dalam segala gerak-gerik dalam peroemahan!
(party).

T. S.

Kaum Daulat Ra'jat!

Perloeaskanlah sidang pembatja „DAULAT RA'JAT" moe, ialah madjallah politik oentoek memperdalam-, memperboelatkan pengertian tentang politik pergerakan kemerdekaan dan oentoek bisa djaoeh penglihatan tentang so'al terseboet.

SOAL EKONOMI DALAM PERSATOEAN INDONESIA.

Soedah berapa lama soal persatoean Indonesia mendjadi boeah kata bagi pergerakan kita. Maoepoen pergerakan jang berdasar coöperation maoepoen pergerakan non-coöperation, semoeanja itoe rata-rata mempoenjai paham, bahwa Indonesia harus satoe, tidak boleh dibagi-bagi. Ada perbedaan paham tentang bagaimana mestinja persoeanan Indonesia Merdeka dikemoedian hari; tetapi tentang satoe fasal tidak ada keragoean: terhadap keloear Indonesia satoe!

Pergerakan persatoean diandjoerkan dan dipropagandakan dengan begitoe koeat, sehingga toea dan moeda sekarang menjanjikannja. Kalau tidak melagoekan „Indonesia Raja", dalam hatinja berkobar tjita-tjita itoe.

Moela-moela kaoem sana mentertawakan tjita-tjita persatoean itoe. Kata mereka: Indonesia tidak dapat bersatoe, karena ia didiami oleh beberapa djenis bangsa jang mempoenjai berbagai-bagai bahasa. Pergerakan persatoean kata mereka tidak akan berhasil.

Akan tetapi sekarang mereka sendiri jang mendjadi ketjiwa melihat aroes persatoean itoe. Soedah terdengar teriak kaoem sana jang berkehendak, soepaja „bahaja" persatoean itoe ditindas. Tidak sembarang orang, melainkan Colijn sendiri, seorang koloniaal politicus jang teroetama di Nederland, jang mengangkat penanja, memboeat rantjangan baroe oentoek dasar pemerintahan Hindia Belanda. Ia tidak senang melihat dasar pemerintahan Hindia Belanda sekarang, jang memakai sifat unitarisme, jaitoe persatoean. Memang pemerintah Belanda menganggap Indonesia ini satoe. Dan inilah jang dipandang salah oleh Colijn. Hindia Belanda haroes dibagi menoeroet kejakinannja atas „eilanden-gouvernementen", pemerintahan-pemerintahan poelau. Dengan ini disangkanja persatoean Indonesia akan petjah.

PERSATOEAN BAHASA.

Pergerakan persatoean memaksa poela pemerintah mentjari moeslihat oentoek mentjegahnja. Salah satoe djalan jang ditempoeh oleh pergerakan nasional kita oentoek memperkoeat persatoean antara beberapa golongan bangsa kita ialah: memadjoekan bahasa persatoean. Bahasa Melajoe kembang mendjadi bahasa Indonesia!

Pemerintah Hindia Belanda, jang dari semoelanja memakai bahasa Melajoe sebagai bahasa oficieel disebelah bahasa Belanda, beroesaha sekarang oentoek menghilangkannja sebagai bahasa pertalian. Diadakan peratoeran baroe, bahwa tiap-tiap daerah memakai bahasanja sendiri disekolah, sedangkan selama ini bahasa Melajoe jang terpakai. Sebab bahasa Melajoe soedah mendjadi bahasa Indonesia, bahasa persatoean, maka ia diganti dengan bahasa-bahasa jang dibitjarakan didaerah masing-masing. Anak-anak Djawa tidak lagi akan berladjar bahasa Melajoe disekolah, melainkan bahasa Djawa sadja. Dan kalau ia doedoek di H.I.S. ia hanja lagi mempeladjari bahasa Belanda. Demikian djoega kepada anak-anak Soenda, Madoera, Minangkabau, Atjeh dan lain-lainnja tidak akan diadjarkan lagi bahasa persatoean kita. Kalau laloe moeslihat ini, toeroenan kita jang akan datang tidak akan paham lagi bahasa Indonesia, tidak mengerti lagi bahasa pertalian kita. Dan jang terpakai nanti oentoek bahasa pertalian ialah bahasa Belanda jang akan menebarkan cultuur Belanda di Tanah Air kita ini.

Dengan ini orang Belanda maoe mentjoba mengikat Indonesia kepada Wolanda. Dan dengan djalan itoe ia akan memetjah persatoean Indonesia. Sekoerang-koerangnja mempersoekar datangnja Indonesia bersatoe.

Kalau sekiranja tjita-tjita Indonesia bersatoe tidak berkobar-kobar kemana-mana, kalau ia tidak dipandang berbahaja oleh Nederland oentoek kekekalannja disini, ia tentoe tidak mengambil moeslihat jang sematjam itoe.

Itoelah soeatoe tanda, bahwa semangat persatoean soedah mendjadi tenaga jang pasti didalam perdjoangan bangsa kita oentoek mentjapai Indonesia Merdeka. Bertambah koeat reaksi menentang persatoean kita, bertambah koeat pergerakan kita menebarkannja. Indonesia bersatoe, tidak dapat dibagi-bagi, itoelah sembojan segala pergerakan ra'jat dan pergerakan kebangsaan diwaktoe sekarang. Segala tenaga disoesoen oentoek mentjapainja. Bagaimana djoega besarnja perbedaan paham politik, jang satoe ini mengikat segala golongan itoe kembali mendjadi anak Indonesia.

Kita semoeanja berkehendak akan Indonesia satoe jang tidak dapat dibagi-bagi dan akan bangsa satoe jang tidak dapat dipetjah-petjah!

PERSATOEAN GOLONGAN BANGSA.

Akan tetapi sampai sekarang kita hampir semata-mata memperhatikan persatoean bangsa dalam pengertian politik. Itoe tidak mengherankan! Oentoek menentang imperialisme Belanda jang memetjah bangsa kita, kita memadjoekan persatoean bangsa sadja. Oleh karena itoe kita loepa, bahwa persatoean bangsa itoe tipis, kalau bangsa kita terbagi atas beberapa kelas, jang satoe sama lain bertentangan. Persatoean Indonesia hanja dapat koeat, kalau ra'jatnja bersatoe poela. Sampai sekarang kita beroesaha oentoek menjatoekan beberapa golongan bangsa, seperti orang Batak dengan orang Minangkabau atau orang Soenda dengan orang Djawa dan lain-lainnja. Tidak poeas kita berpropaganda, soepaja mereka itoe menghilangkan rasa provincialisme dan mendidik rasa ke-Indonesia-an. Semoeanja oentoek mentjapai dan memperkoeat Persatoean Indonesia.

PERSATOEAN GOLONGAN KELAS.

Akan tetapi kita loepa, bahwa tidak sadja golongan bangsa jang haroes disatoekan, melainkan djoega golongan kelas. Apa sebab jang kemoedian ini diloepakan? Seperti dengan pertentangan orang Soematera dan Djawa membahajakan persatoean Indonesia, demikian djoega pertentangan kelas. Djadinja, kalau kita beroesaha menjatoekan beberapa golongan bangsa dibawah pandji Persatoean Indonesia, kita mestilah poela meneroeskan pekerdjaan kita itoe: menjatoekan poela golongan kelas. Kita menoedjoe satoe Indonesia Merdeka jang tidak terbagi atas kelas-kelas, seperti djoega kita mentjintai Indonesia-satoe-bangsa!

Kalau kita perhatikan pergaoelan hidoep kita sekarang, perbedaan kelas antara kita sama kita hampir semata-mata terdapat pada pergaoelan social. Disini ada kaoem ningrat dan ada kaoem marhaen. Diantara doea kelas ini terbentang djoerang jang dalam. Sedangkan bahasa lagi terbagi poela: ada ngoko ada kromo.

Perbedaan kelas jang seperti ini, sebagai sisa dari pada zaman feodalisme, tentoe akan hilang. Semangkin bertambah keinsjafan ra'jat dalam hal politik dan haknja, semangkin hilang perbedaan itoe. Boleh djadi djoega masih ada nanti orang ningrat jang soeka melagakkan keningratannja, akan tetapi ra'jat djelata akan menertawakannja. Pergerakan politik lambat laoen menghapoeskan segala perbedaan jang seperti itoe. Riwajat doenia tjoekoep memberi boekti, bahwa kekoeasaan ningrat itoe dalam pemerintahan negeri djatoeh ketangan ra'jat jang banjak.

PERSATOEAN SOAL KELAS EKONOMI.

Jang penting sekali bagi persatoean Indonesia ialah soal kelas ekonomi! Eropah soedah memberi tjontoh kepada kita, bagaimana pertentangan kelas ekonomi dapat memetjah bangsa jang satoe dan menimboelkan kemelaratan jang mahasedih.

Kalau kita selidiki betoel soesoenan pergaoelan hidoep di Tanah Air kita ini, maka tampak djoega disini tiga kelas seperti di Eropah, jaitoe kelas kapitalis besar, kelas menengah dan marhaen. Akan tetapi berlainan kelas ini hampir sedjalan poela dengan berlainan ras atau bangsa. Kaoem kapitalis besar terdiri hampir semata-mata dari pada kaoem koelit poetih; kaoem middenstand teroetama terdiri dari pada bangsa Tionghoa dan Arab, sedangkan kaoem marhaen ialah ra'jat kita sendiri. Sebab itoe pergerakan kebangsaan kita soedah mengandoeng perdjoangan kelas, menentang kapitalisme jang menimboelkan kelas-kelas ekonomi didalam doenia.

Menilik keadaan jang sedemikian itoe kita lebih moedah mentjapai persatoean bangsa dari pada bangsa-bangsa Barat, dimana kapitalisme soedah berakar dalam dan perdjoangan kelas soedah begitoe hebat. Menghilangkan perbedaan kelas disana hanja dapat dilakoekan dengan poekoelan keras. Akan tetapi kalau kita tidak awas, pertjatoeran kelas di Eropah itoe boleh djadi pindah poela ke Indonesia ini.

Soal middenstand (= kaoem modal pertengahan).

Beloem lama ini, diatas nama kebangsaan orang beroesaha hendak menimboelkan middenstand sendiri. Toean Djajadiningrat jang mendjadi pengandjoer ~~pergerakan itoe~~ Soal ekonomi ra'jat, soal bagaimana memadjoekan ekonomi kita, segala soal itoe disangkoetkan kepada soal middenstand. Oleh sebab itoe orang jang tidak berpikir pandjang menjangka, bahwa ekonomi kita akan madjoe, kalau middenstand sendiri soedah timboel dan mendjadi koeat. Dalam pada itoe orang meloepakan, bahwa tjita-tjita Persatoean Indonesia akan terganggoe dengan timboelnja middenstand tadi sebagai kelas sendiri! Keadaan di India memberi peringatan kepada kita, bahwa kaoem middenstand boemipoetera dengan moedah bergantoeng kepada kapitalis asing dan menentang ra'jat sendiri.

Kita haroes awas, soepaja jang sedemikian djangan sampai terdjadi di Indonesia! Tambahan lagi, middenstand jang timboel karena andjoeran dari loear dan boekan karena kodrat golongan sendiri tidak akan dapat hidoep, kalau tidak dibantoe oleh kaoem kapitalis besar atau oleh pemerintah djadjahan. Middenstand jang seperti itoe lambat laoen tentoe mesti mendjadi perkakas kaoem sana.

Soal kaoem saudagar.

Kalau kita menoelis jang diatas ini, kita tidak menoetoep mata kita dihadapan keadaan jang njata di Indonesia ini. Kita tidak menjangkal, bahwa didalam pergaoelan hidoep kita soedah ada poela beberapa golongan seperti kaoem tani, kaoem boeroeh (kasar dan haloes) dan kaoem saudagar. Kita tidak poela boeta, tidak melihat jang kaoem saudagar bangsa kita soedah berdjoang dengan hebat oentoek mentjari tempat mereka diatas padang kesaudagaran, jang sampai sekarang hampir semata-mata ditangan bangsa asing. Kita poen tidak poela bermaksoed hendak menghantjoerkan kaoem saudagar kita, karena mereka masih dapat dipergoenakan oentoek pembela keperloean ra'jat djelata. Mereka boleh dipakai oentoek penangkis tindasan kaoem ekonomi asing atas ra'jat djelata. Kalau kaoem saudagar kita beroesaha menoeroenkan harga pasar, jang sekarang hampir dimonopoli oleh bangsa asing, maka ia berbahagia bagi ra'jat djelata. Dan tjontoh saudagar jang seperti itoe jang insjaf akan kewadjibannja terhadap kepada ra'jat sendiri, soedah djoega terdapat. Soenggoehpoen begitoe kita haroes awas senentiasa, soepaja semangat kapitalisme djangan menghinggapi kaoem saudagar kita. Kalau keadaan ini sampai terdjadi, kita wadjib menentang mereka!

Oentoek mentjapai persatoean Indonesia jang tidak mempoenjai kelas kita tidak perloe memadoe kaoem tani, kaoem boeroeh dan kaoem saudagar kita mendjadi satoe kaoem jang seroepa. Jang sedemikian tentoe tidak akan terdapat. Selagi manoesia tinggal manoesia, perbedaan ketjakapan dan perbedaan sifat tidak akan hilang. Dan perbedaan itoe perloe sekali oentoek mengadakan pembagian pekerdjaan! Tjoema kita haroes mengoesahakan, soepaja perbedaan kaoem itoe djangan mendjadi perbedaan dan pertentangan golongan ekonomi. Perbedaan itoe haroes dikembalikan kepada perbedaan beroep, perbedaan pekerdjaan sadja.

Zaman melèsèt sekarang adalah waktoe jang sebaik-baiknja oentoek menanam keinsjafan pada kaoem saudagar kita, bahwa mereka hanja dapat hidoep, kalau mereka berlakoe sebagai pembela dan penolong ra'jat jang melarat.

Pertama ~~binnang~~ kapitalisme soedah moelai moeram. Ada kalanja jang kapitalisme itoe menimboelkan bahagia ~~sedikit kepada~~ orang banjak, soenggoehpoen ia tidak berkepoetoesan menghisap keringat kaoem boeroeh. Atas oesahanja timboel perobahan dalam productie-techniek, sehingga keboetoehan orang banjak dapat tertolong. Akan tetapi sekarang soedah sampai djangkanja, jang kapitalisme itoe soedah berbahaja benar bagi orang banjak. Berpoeloeh miljoen orang nganggoer dan hidoep terlantar, oleh karena senentiasa orang diganti dengan mesin, dengan tenaga boeta. Dan keadaan jang seperti itoe tidak dapat berlakoe selamalamanja. Akan datang saätnja jang kapitalisme itoe akan mengoeboerkan dirinja berkat kodratnja sendiri. Dan kaoem saudagar kita jang maoe menggantoengkan nasibnja kepada kapitalisme oleh karena nafsoe kepada oentoeng besar, tentoe akan toeroet terkoeboer.

Kedoea, haroes dinjatakan kepada kaoem saudagar kita, bahwa ia akan mati tertindas, kalau mereka melepaskan diri dari pada ra'jat dan mentjari tempat sendiri dalam masjarakat sekarang. Riwajat kapitalisme tjoekoep memboektikan, bahwa didalam mèdan kapitalisme jang ketjil mendjadi makanan jang besar, sebab sifat kapitalisme membawa anggautanja berdjoang dan berboenoeh-boenoehan. Kaoem saudagar kita, jang maoe mentjari tempat sendiri diantara ra'jat kita dan kaoem kapitalis bangsa sana, tentoe akan terdjepit ditengah. Oleh ra'jat dibentji dan tidak dipertjaja, oleh kapitalis sana ditolak, ketjoeali kalau mereka maoe mendjadi perkakas, seperti soedah banjak jang terdjadi.

Kedoedoekan doenia sekarang memaksa saudagar kita menjebelah kepada ra'jat dje-

lata, bekerdja mendjalankan functienja jang asli sebagai pembela dan penolong orang banjak.

Functie saudagar jang oetama ialah memperhoeboengkan producent dengan consument dan menolong menimboelkan harga kepada barang-barang jang tidak lakoe dinegeri atau ditempat sendiri dan bergoena ditempat lain.

Demikian djoegalah kewadjiban saudagar Indonesia. Dengan doea djalan ini dapat mendatangkan bahagia kepada ra'jat djelata. Pertama menolong menoeroenkan harga pasar, jang sekarang hampir dimonopoli oleh bangsa asing. Kedoea, menolong mendjoealkan barang-barang jang dihasilkan oleh kaoem tani atau kaoem boeroeh sendiri dengan harga patoet, sehingga sebagian jang terbesar dari pada hasil djerih pajah marhaen kita itoe poelang kembali kepada marhaen. Pada waktoe sekarang saudagar bangsa asing jang menetapkan harga kepada kaoem tani atau kaoem boeroeh kita, sehingga hidoepnja selaloe melarat dan ia selaloe diperas.

Djadinja, kaoem saudagar Indonesia boleh mendatangkan bahagia kepada bangsa kita, teroetama ra'jat djelata, kalau mereka tidak moentjoel sebagai kelas ekonomi jang mentjari oentoeng besar, melainkan mendjalankan soeatoe f u n c t i e dalam pergaoelan hidoep sendiri. Dan tenaga kaoem saudagar itoe dapat dipergoenakan betoel oentoek keperloean oemoem dalam satoe masjarakat jang berdasar kepada o e s a h a - b e r s a m a, seperti jang ditoedjoe oleh P.N.I. Hanja roepa functienja nanti ada berlainan dari sekarang. Dan kalau disoesoen poela peroesahaan tani dan kaoem toekang kita dan lain-lainnja menoeroet dasar coöperatie jang satoe sama lain bertolong-tolongan, maka tertjapailah Persatoean Indonesia jang tidak mempoenjai kelas! Baroelah lahir persatoean bangsa jang sebenarnja.

Tjita-tjita ini dapat tertjapai dengan propaganda jang tegas dan didikan jang sempoerna kepada ra'jat dan pemoeda kita!

MOHAMMAD HATTA.

REVOLOESIONER.

Masih banjak saudara-saudara kita jang beloem begitoe mengerti akan maksoed dari perkataan revoloesionèr. Tidak sadja dari saudara-saudara jang masih baroe didalam perdjoangan politik, malah diantara saudara-saudara jang soedah mendjadi pemimpin poen ada poela jang beloem begitoe paham akan maksoed perkataan itoe. Dibawah ini saja akan menerangkan sekedarnja apa jang dikatakan revoloesionèr dan boeat apa kegoenaannja revoloesionèr itoe.

Perkataan r e v o l o e s i o n è r adalah berasal dari perkataan asing, jang maksoednja didalam bahasa Indonesia tidak lain dari pada s i f a t m e n g h e n d a k i p e r o b a h a n d e n g a n t j e p a t. Tiap- - tiap orang atau partai jang menghendaki sesoeatoe perobahan dan beroesaha boeat mentjepatkan datangnja perobahan itoe, bolehlah dikatakan orang (partai) itoe bersifat revoloesionèr. Boeat mentjapai kemerdekaan tanah-air kita kita jakin didalam perdjoangan kita mesti revoloesionèr, karena inilah satoe-satoenja sifat jang mendekatkan kita kepada Indonesia-Merdeka. Sèpakterdjang kita mesti revoloesionèr, dan tentang soal ini soedah kerap-kali benar dipèrbintjangkan didalam D.R. ini dan djoega diroeangan madjallah dan soerat-soerat-kabar lain. Saja tidak akan mengoelangnja lagi.

Tidak sadja kita, kaoem jang soedah didjadjah, menghendaki akan kemerdekaan, tetapi djoega tiap-tiap kaoem jang soedah mejakini, bahwa mereka tidak merdèka. Begitoelah kaoem kapitalis, dimasa mereka beloem mendapat kekoeasaan didalam politik dan ekonomi, dimasa pemerintahan feodal masih meradjalela, jang menjebabkan nafsoe kemodalan itoe soesah dapat diloeaskan dengan merdèka, sifat kapitalisten ada revoloesionèr djoega. Waktoe itoe kaoem kapitalis tak berobah keadaannja dari keadaan kita sekarang. Tjita-tjita mereka saban hari, saban djam, saban saät, m a o e m e r d è k a. Mereka beroesaha, jang ta' kalah dari oesaha kita sekarang, boeat memperoleh kemerdekaan mereka dengan selekas-lekasnja. Lapang perdjoangan mereka diwaktoe itoe, kalau kita perbandingkan dengan lapang perdjoangan kita diwaktoe ini, mereka ada didalam jang lebih sempit. Radja-radja diwaktoe itoe berdjalan dengan semaoe-maoe hatinja sendiri, hitam atau poetih adalah menoeroet oetjapan mereka sendiri. Apa-apa, jang soedah dikeloearkan dari moeloet mereka, itoelah jang mendjadi wet, dan mesti ditoeroet. Wet-wet seperti jang ada sekarang, jang diatoer oleh sekoempoelan manoesia, tidak ada pada waktoe itoe. Itoelah sebabnja mengapa diwaktoe itoe sesoeatoe perintah sebentar-sebentar mendjadi berobah, dan pemerintahan jang begitoe matjamlah jang disebootkan a b s o l u u t - d e s p o t i s c h (kelaliman jang tidak berbatas). Karena kelaliman jang beginilah, jang menjebabkan kaoem kapitalis diwaktoe itoe ada lebih revoloesionèr dari pada ke-revoloesionèr-an kita sekarang.

Setelah kaoem kapitalis mendapat kemenangan dan mereka jang memegang kekoeasaan didalam oeroesan politik dan ekonomi, mereka laloe berobah sifat. Ke-revoloesionèr-an mereka hilang dengan sendirinja dan mereka laloe memperbaiki tempat mereka berdiri. Doenia diatoer setjara kapitalistis dan pendjagaan boeat mendjaga pemerintahan mereka laloe mereka lengkapi.

Dengan keterangan singkat jang diatas ini dapatlah kita berkejakinan, bahwa tiap-tiap orang (partai) jang revoloesionèr itoe beloem tentoe mendjadi kawan kita, seperti setengah dari saudara-saudara kita ada menjangka. Didalam perdjalanan boeat mendatangkan Indonesia-Merdèka, tiap-tiap pergerakan jang revoloesionèr memang ada mendjadi kawan kita. Biarpoen kaoem ningrat (bangsawan) Indonesia, biarpoen kaoem jang bernafsoe kapitalistis Indonesia, biarpoen kaoem Indonesia dari kelas apa djoega, asal didalam perdjoangan terhadap kemerdekaan Indonesia mereka ada revoloesionèr, mereka boleh berbimbing-bimbingan tangan dengan kita, boemipoetera Indonesia jang marhaen. Indonesia-Merdèka memang ada toedjoean jang sama dari kita, selama dalam perdjalanan (perdjoangan). Tetapi bagaimanakah nanti, setelah Indonesia mendapat kemerdekaan? Kawan kita jang dalam perdjalanan tadi tentoe akan mendjadi lawan kita, disebabkan perbedaan pendirian dan keperloean dari masing-masing kelas. Soesoenan kera'jatan soedah tentoe akan ditentang dengan sehebat-hebatnja oleh kelas jang boekan marhaen, dan kelas-kelas ini akan soedah tentoe memadjoekan pemerintahan jang selaras dengan pendirian dan keperloean dari masing-masing kelas itoe.

T e r a n g l a h s o e d a h s e k a r a n g, b a h w a r e v o l o e s i o n è r i t o e t i d a k b o l e h d i d j a d i k a n o e k o e r a n s a m p a i k e p a d a d a t a n g n j a s a t o e I n d o e n e s i a j a n g m a ' m o e r d a n s e d j a h t e r a. R e v o l o e s i o n è r h a n j a m e n d j a d i o e k o e r a n d i d a l a m p e r d j o a n g a n, b o e k a n s a m p a i k e d a l a m o e r o e s a n r o e m a h - t a n g g a.

A.

ROEANGAN PERTANJAAN DAN DJAWABNJA.

I. Pertanjaan sdr. B o e s t a m a m L o e t f i, abonné No. 651, Taloek Koeantan:

1. Apakah artinja „Massa"?
2. Apakah artinja „Menjoetat"?
3. Apakah artinja „Revue"?
4. Soedah berapa tahoenkah datangnja bangsa asing ke Indonesia?
5. Apakah toedjoeannja segala pergerakan jang ada di Indonesia?
6. Dengan djalan apakah dapatnja Indonesia Merdeka?
7. Kalau Indonesia soedah merdeka, adakah terbitnja peperangan, karena tiap-tiap sesoeatoe mesti ada bekasnja?

D j a w a b :

1. Orang banjak atau djoega ra'jat jang tersoesoen didalam pergerakan. Soal massa didalam pergerakan ra'jat akan kita oeraikan dikemoedian hari didalam „Daulat Ra'jat".
2. Dilepas. (perkataan Djawa)
3. Pemandangan rata, segala sedikit dari pada beberapa soal.

KEDATANGAN BANGSA ASING DI INDONESIA.

4. Orang asing jang datang kemari boleh dibagi atas doea golongan besar: pertama bangsa-bangsa Asia, seperti orang Tionghoa, Hindoe dan Arab; kedoea bangsa-bangsa Barat seperti Portoegis, Sepanjol dan Belanda.

Bangsa-bangsa jang pertama soedah lama sekali datang ke Indonesia ini, semendjak keradjaan-keradjaan Indonesia mempoenjai perhoeboengan perdagangan dengan negeri-negeri mereka itoe. Misalnja kira-kira seriboe sembilan ratoes tahoen jang laloe soedah ada orang Hindoe datang ketanah Djawa dan mengembangkan peradabannja disini. Dan semendjak tahoen 1300 kira-kira orang Arab masoek ke Indonesia, menolong mengembangkan Agama Islam. Orang Tionghoa poen soedah lama poela datang kemari. Kemoedian djoemlah mereka senentiasa bertambah.

Orang Barat jang pertama datang ke Indonesia ialah bangsa-bangsa Portoegis dan Sepanjol, datang kemari oentoek berniaga, membeli penghasilan Timoer oentoek didjoeal dipasar-pasar Eropah, teroetama Lissabon, iboekota Portoegis. Mereka datang kira-kira permoelaan abad ke-16. Pada penghabisan abad ke-16 orang Belanda datang kemari, moelamoela sebagai saudagar dan kemoedian mendjelma mendjadi kaoem pendjadjah. Moela-

moela dioesirnja orang-orang Portoegis dan Sepanjol dari sini, kerapkali dengan pertolongan radja-radja bangsa Indonesia. Kemoedian mereka mena'loekkan radja-radja itoe satoe persatoe. Pada moelanja sekali Oost-Indische Compagnie, jang didirikan pada tahoen 1600 di negeri Belanda, mengoeasai Tanah Meloekoe, sebab disana keloear boeah tjengkèh dan pala jang perloe baginja akan didjoeal dipasar negerinja. Kemoedian ia memindahkan poesat kekoeasaannja ke Tanah Djawa. Pada tahoen 1800 kekoeasaan Oost-Indische Compagnie pindah ketangan pemerintah Nederland sendiri. Sesoedah itoe baroe Pemerintah Hindia Belanda mengembangkan sajap keloear Tanah Djawa.

TOEDJOEAN PERGERAKAN-PERGERAKAN DI INDONESIA.

5. Pergerakan ra'jat dan pergerakan kebangsaan menoedjoe Indonesia Merdeka; dan pergerakan jang hanja mementingkan oeroesan social dan ekonomi maoe mentjapai Indonesia moelia.

DENGAN DJALAN APA INDONESIA DAPAT MERDEKA.

6. Dengan djalan apa Indonesia dapat merdeka, itoe tidak dapat dipastikan diwaktoe sekarang, ialah soal zaman jang akan datang. Akan tetapi Indonesia tidak akan merdeka, kalau ra'jatnja tidak insjaf akan harga dirinja dan haknja. Menilik keadaan politik diwaktoe sekarang, dapat kita rasai, bahwa Indonesia hanja dapat merdeka, kalau ra'jatnja mempoenjai kemaoean jang boelat oentoek merdeka dan mempoenjai semangat wadja. Badan orang dapat dibelanggoe atau diikat, akan tetapi semangat jang maoe merdeka tidak dapat dikoeroeng atau ditoetoep. Djadinja soal kemerdekaan Indonesia teroetama adalah soal ra'jat jang banjak, ada ditangan ra'jat. Partai-partai politik hanja dapat menanam pengertian kepada ra'jat dan mengadakan soesoenan, organisasi, oentoek menjatoekan keroekoenan kaoem jang segolongan. Oentoek mentjapai Indonesia Merdeka, itoe teroetama oesaha ra'jat. Dalam pada itoe kita tidak boleh meloepakan, bahwa soal kemerdekaan Indonesia dan tjara Indonesia akan merdeka bersangkoet poela dengan keadaan diloear negeri, seperti perang Eropah, pergerakan kaoem boeroeh Barat, perdjoangan bangsa-bangsa Asia dan l.l.s. Kalau sekiranja bertjaboel kembali perang di Eropah, maka kiamatlah Eropah itoe dan pendoedoeknja kembali biadab. Orang Eropah soedah terlaloe landjoet kepintarannja dalam memperboeat perkakas-pemboenoeh orang seperti gas ratjoen dan segala roepa, sehingga perang jang akan datang tentoe memoesnahkan segala pendoedoek negeri, tidak sadja lagi memboenoeh serdadoe-serdadoe jang ada dimèdan peperangan. Kalau ini terdjadi Indonesia akan merdeka sendiri sadja. Djadi banjak soal jang bersangkoet dengan kemerdekaan kita. Sebab itoe pekerdjaan kita jang teroetama ialah mengadakan persediaan dan ketjakapan oentoek menerima Indonesia jang m e s t i akan merdeka. Waktoenja boleh djadi dekat dan boleh djadi poela djaoeh, akan tetapi kewadjiban kita ialah menjoesoen pergaoelan kita sendiri, soepaja ra'jat kita djangan terlantar, kalau Indonesia sampai merdeka. Kalau saät itoe tiba, ra'jat Indonesia haroes sanggoep memerintah dan mempertahankan dirinja sendiri.

KALAU INDONESIA SOEDAH MERDEKA.

Itoe tidak dapat dikadimkan diwaktoe sekarang. Hanja tidak boleh kita loepa, bahwa Indonesia jang sanggoep mentjapai kemerdekaannja tentoe djoega sanggoep mempertahankannja. Tjaranja Indonesia mendjadi merdeka menimboelkan djoega keadaan-keadaan atau sifat-sifat jang mendjadi sendi oentoek mendjaga kemerdekaan sendiri.

Kedoea, djanganlah kita soeka sekali tertipoe karena asoetan kaoem sana, jang kita sama kita akan berperang-perangan, kalau Indonesia soedah merdeka. Kekoeatan semangat persatoean bangsa jang kita didik djanganlah poela diloepakan. Batja lebih landjoet tentang soal persatoean bangsa kita didalam kitab sdr. Mohammad Hatta „Toedjoean dan Politik pergerakan Nasional di Indonesia".

* *
*

II. Pertanjaan sdr. abonné No. 521:

1. Bagaimanakah djalannja oentoek menolong kaoem penganggoer?
2. Apakah bedanja zelfbestuur, autonomie dan dominion-status?

D j a w a b :

DJALAN MENOLONG PENGANGGOER.

1. Ini tidak moedah didjawab, karena soal penganggoeran ini bersangkoet dengan krisis doenia; dan krisis ini bersangkoet poela dengan peratoeran hidoep sekarang jang berdasar kapitalisme. Selama masih ada kapitalisme itoe, doenia tidak akan terlepas dari pada bahaja krisis jang mahahebat. Bagi kita ra'jat djadjahan, kita hampir tidak dapat berboeat apa-apa. Tidak sadja kita tidak mempoenjai daja oepaja oentoek menghilangkan krisis itoe, akan tetapi selama kekoeasaan politik dinegeri kita masih ditangan bangsa asing, selama kita masih terperintah, tidak dapat kita mendjalankan peratoeran-peratoeran oentoek mendjaga penghidoepan ra'jat kita. Dalam waktoe krisis senentiasa pemerintah memberatkan belasting kepada anak negeri, karena pendapatan negeri toeroen. Dan beban jang paling berat biasanja dipikoelkan kepada ra'jat. Misalnja, sekarang pemerintah mengadakan accijns tembakau 20%. Kalau ini didjalankan, maka paberik-paberik krètèk nanti ditoetoep, dan 110.000 orang kaoem boeroeh jang bekerdja disana akan nganggoer. Harga garam dinaikkan, sehingga si miskin bertambah sempit hidoepnja.

Menilik keadaan sekarang, kaoem nganggoer kita dapat tertolong, kalau orang kita maoe setia, jaitoe kalau jang kaja atau jang beroeang maoe menolong jang teraniaja. Pendek kata: kalau kita sanggoep mengobar-ngobarkan semangat tolong-tolong seperti jang diandjoerkan oleh P.N.I.

Selain dari pada itoe, kaoem penganggoer dapat djoega ditolong dengan memberi mereka pekerdjaan. Akan tetapi pekerdjaan jang laras oentoek mereka ialah pekerdjaan bertani, karena ini bersangkoet dengan keperloean jang oetama bagi manoesia. Djika diberi mereka pekerdjaan bertoekang, beloem tentoe hasilnja akan dapat terdjoeal. Akan tetapi kalau mereka disoeroeh bertani, mereka dapat memakan boeah tangan sendiri. Sekoerang-koerangnja peroet jang berkerontjongan dapat diisi sedikit. Dalam pada itoe dapat poela mereka mengoesahakan bertanam sajoer oentoek dimakan sendiri dan berteranak ajam oentoek memperbaiki penghidoepan dan makanan sendiri, sedangkan jang lebih dimakan boleh didjoeal kekota atau ditoekarkan dengan benda pakaian. Dalam waktoe krisis jang mahahebat ini nasib bangsa kita dapat diperbaiki sedikit, kalau ra'jat djelata kembali kepada producten-huishouding atau Naturalwirtschaft, jaitoe menghatsilkan keperloean hidoep sendiri dengan bekerdja berkaoem-kaoem, dengan oesaha-bersama.

Akan tetapi, satoe soal jang bersangkoet dengan ini ialah: mentjoekoepikah tanah Indonesia oentoek memberi makan kepada pendoedoeknja? Hal ini haroes diperiksa lebih dahoeloe. Disini djoega terpenting soal communaal bezit, milik bersama, tentang hal tanah.

Dalam pada itoe wadjib djoega bagi kita memikirkan senentiasa, bagaimana memperbaiki nasib bangsa kita. Kita tahoe, bahwa pekerdjaan kita tidak akan berhasil 100%, selama kita beloem merdeka dan selama kapitalisme lagi berkoeasa diatas doenia. Soenggoehpoen begitoe kita wadjib memperbaiki diri kita. Karena bangsa jang sanggoep memperbaiki nasibnja seberapa tertjapai dengan tenaga sendiri, bangsa itoe bertambah dekat kepada kemerdekaannja.

ZELFBESTUUR, AUTONOMIE DAN DOMINION.

2. Z e l f b e s t u u r artinja mendjalankan sendiri oendang-oendang atau peratoeran-peratoeran jang diperboeat oleh pemerintah tinggi oentoek kita. Misalnja: Parlement dinegeri Belanda memboeat oendang-oendang oentoek anak negeri; dan mendjalankan oendang-oendang itoe diserahkan kepada Gemeenteraad. Ini dikatakan zelfbestuur daripada Gemeenteraad tadi.

A u t o n o m i e artinja memboeat oendang-oendang sendiri dan mendjalankannja poela sendiri. Inilah jang dikatakan pemerintahan sendiri. Pemerintah tinggi hanja mendjaga, soepaja oendang-oendang jang diperboeat itoe tidak berlawanan dengan wet atau dengan keperloean oemoem. Kalau berlawanan boleh dibatalkan, tetapi kalau tidak berlawanan haroes dibiarkan sadja, sekalipoen pemerintah tinggi tidak setoedjoe dengan peratoeran itoe.

D o m i n i o n - s t a t u s ialah soeatoe tingkat pemerintahan sendiri jang paling tinggi bagi Tanah Djadjahan. Jang seperti ini terdapat pada djadjahan-djadjahan Inggeris jang pendoedoeknja orang k o e l i t p o e t i h, seperti Canada, Australia, Selandia-Baroe, Afrika Selatan dan Irlanda. Negeri-negeri ini merdeka sama sekali mengatoer pemerintahan negerinja, merdeka memboeat oendang-oendang jang dirasanja perloe bagi pendoedoeknja. Kemerdekaannja ada begitoe loeas, sehingga ia merdeka membea barang-barang jang datang dari Inggeris. Perhoeboengan dengan Inggeris hanja terdapat pada doea fasal. Gouverneur-Generaal dipilih oleh radja Inggeris, sedangkan ia sendiri ta'loek kepada kemaoean parlemèn, Dewan Ra'jat dominion tadi. Kedoea, pertalian itoe terdapat dalam perkara politik loearan. Dalam hal ini Dominions itoe tidak merdeka. Politik loearan jang bersangkoet dengan keadaan Empire, jaitoe keradjaan Inggeris, ditentoekan oleh pemerintah Inggeris dibawah pendjagaan parlemènnja sendiri.

Akan tetapi sekarang soedah terbajang tanda-tanda, bahwa kemerdekaan dominions tadi bertambah lama bertambah loeas dan pertalian dengan Iboe-Negeri Inggeris bertambah lama bertambah longgar, sedangkan deradjat mereka akan sama dengan dia. Misalnja, Canada soedah mempoenjai gezant (oetoesan) sendiri di Washington, Amerika Sarikat. Inggeris sendiripoen soedah moelai poela mengakoei persamaan deradjat antara dia dengan Dominions. Hal ini terboekti pada Permoesjawaratan jang sering diadakan oleh Inggeris dengan Tanah-tanah Dominionnja tadi oentoek membitjarakan segala soal jang penting boeat bersama.

Kelihatan arah, bahwa Inggeris dan Tanah-tanah Dominionnja akan mendjadi satoe keradjaan-federatif, satoe keradjaan sarekat alias Statenbond.

* *
*

III. Pertanjaan sdr. M o e l o e k N a a n, abonné No. 984, Padang Pandjang.

1. Bolehkah pemoeda-pemoeda diadjar theoretische politiek, sedang kebanjakan kedjadian

dilarang oleh pemerintah? Apa ini larangan ada dalam wet? Fasal berapa?

2. Apakah toean tidak hendak mengoeraikan tentang „Nationalisme" lebih landjoet? Karena pehak jang anti kepada kita bangsa Indonesia, selaloe berteriak-teriak, kita ta' boleh dikatakan satoe natie, dan ta' satoe Nationalisme, k a t a n j a ?
3. Apakah tindakan P. N. I. tentang ordonnantie baroe ini?
4. Apa bedanja partai dengan „pendidikan" dan djoega „persatoean"? Tjobalah terangkan ma'na satoe-satoenja.

D j a w a b :

PEMOEDA DAN THEORETISCHE POLITIK.

1. Tidak ada larangan dalam wet, melainkan peratoeran pemerintah sadja melarang pemoeda jang beloem beroesia 18 tahoen masoek partai politik.

Tentang mengadjarkan theoretische politiek kepada pemoeda, pendapatan kita begini. Oentoek memahamkan theoretische politiek, perloelah ada basis atau sendi pengetahoean lebih dahoeloe. Teroetama haroeslah pemoeda menanam perasaan dalam hatinja, bahwa ia dilahirkan oentoek memoeliakan dan mengangkat deradjat bangsa dan ra'jatnja. Kalau pemoeda soedah merasai kewadjiban itoe sebagai soeroehan atas dirinja, maka lebih moedah ia mempeladjari politik.

NATIONALISME.

2. Tentang „nationalisme" soedah pernah dioeraikan didalam „Daulat Ra'jat", batjalah No. 27. Tentang soal Indonesia sebagai natie, batjalah kitab sdr. Mohammad Hatta „Toedjoean dan Politik pergerakan nasional di Indonesia". Disini ditangkis segala serangan jang mengatakan, bahwa bangsa Indonesia tidak dapat bersatoe d. l. l.

3. Soedah diterangkan didalam „Daulat Ra'jat" No. 44, tanggal 30 November. Pendek kata: ordonnantie itoe haroes ditentang dengan massa-aksi dari segala golongan ra'jat.

BEDA „PENDIDIKAN" DAN „PERSATOEAN".

4. Maksoed „Pendidikan" jang diandjoerkan oleh P.N.I. diterangkan didalam „Daulat Ra'jat" No. 37. Beda „pendidikan" dengan „partai" hanja terboekti dari pada paham tentang p o l i t i k. Menoeroet pikiran P.N.I., mendirikan partai itoe adalah pekerdjaan jang moedah. Tanam komité pada beberapa tempat, keloearkan ma'loemat bahwa partai soedah didirikan, maka lahirlah satoe partai. Akan tetapi partai jang terdiri itoe beloem tentoe akan koeat, boleh djadi populariteitnja hanja terbit karena tepoek sorak orang banjak jang beloem tentoe maoe mengikoetnja, kalau berdjoang bersoenggoeh-soenggoeh. Lihatlah nasib P.N.I. jang lama. Oleh karena itoe, Pendidikan Nasional Indonesia mendapat kejakinan jang lebih koeat, bahwa politik dinegeri djadjahan berarti p e n d i d i k a n. Kalau kita maoe mempoenjai partai jang koeat, haroeslah dididik ra'jat lebih dahoeloe, soepaja terdapat iman jang tegoeh, roekoen jang koeat serta semangat wadja, sehingga partai tidak rebah, djika kesoesahan datang menggoda. Pendidikan teroetama berkehendak akan penerangan kepada ra'jat, soepaja ia paham benar akan hak dan harga dirinja dan soepaja tahoe betoel ra'jat itoe: oentoek siapa dan perloe apa ia bergerak.

Dari hal „persatoean" banjak timboel kesalahan paham. Persatoean jang bererti ialah persatoean ra'jat. Ra'jat Indonesia haroes insjaf, bahwa ia terhitoeng masoek bangsa jang satoe. Dengan ini dimaksoed p e r s a t o e a n B a n g s a, jang tidak bergantoeng kepada bahasa dan segala roepa, tetapi hanja bergantoeng kepada k e m a o e a n hendak mendjadi satoe bangsa, satoe natie.

Persatoean dalam pengertian „satoe dalam politik", tjita-tjita ini boeat sementara waktoe akan tinggal sebagai mimpi. Perbedaan paham dan bertentangan paham tidak mentjegah datangnja Indonesia Merdeka. Perbedaan paham boleh mendatangkan kebaikan, karena kita jang berselisih dapat memperdalamkan kejakinan dan paham kita tentang dasar kita. Hanja haroes didjaga, soepaja perselisihan paham djangan mendjalar mendjadi perselisihan orangnja.

* * *

IV. Pertanjaan sdr. „S e k t o r", abonné No. 757, Tjirebon.

BOLEH TANJA?

Ketebalannja Nasionalisten zaman sekarang, berboekti dari beberapa madjallah-madjallah partai politik dan pers-pers dari hal Indonesia Merdèka, segala hal jang bersangkoet dengan itoe roepanja meskipoen angan-angan jang soedah tjepat itoe, ingin dipertjepat lagi, sehingga terboekti dalam zaal-zaal vergadering tertera beberapa sijmbool-sijmbool jang mendahsjatkan kaoem sana djoega dalam perkataan-perkataan leider-leider atau jang tertera dalam pers sekalipoen seperti harimau kena djerat, gigi tadjam berderit derit, badan besar bergelepar-gelepar, koe tadjam tangan besar dikepal-kepalkan, tetapi tidak ada dajanja karena djerat semangkin keras sadja, begitoelah barangkali keadaannja bangsa kita jang soedah insjaf dan tebal perasaannja tentang kemerdèkaan Indonèsia, maksoed hati memeloek goenoeng apa daja tangan ta' sampai.

„I n d o n e s i a M e r d è k a s e k a r a n g" Begitoelah jang dioetjapkan oleh pendekar-pendekar kita dan plakat-plakat jang ditjantoemkan didepan chalajak oemoem ditempat-tempat vergaderingen. Perkataan jang tertera itoe meskipoen soesah didjeratnja sebagai karet oempamanja, toch sekarang soedah dilarang djoega, ditanah seberang ada jang djadi korban karenanja.

Apa sebabnja ada perkataan demikian? Menoeroet fikiran saja, lain tidak sebabnja karena „keinginan jang terlaloe tjepat itoe", tidak koeat menahan kesakitan jang maha besar djika dilihat „pake nationale bril".

Oleh karena keadaan jang diatas itoe, maka saja memadjoekan seboeah pertanjaan kepada toean Redacteuren D.R., djoega kesegala pendekar tinggi diseloeroeh Indonesia, harap dapat djawaban jang moedah dimengerti oleh chalajak jang banjak jang sefikiran dengan saja, jaitoe: „Bagaimanakah jang hendak kita kerdjakan, djika kedjadian dengan sekali goes segala tjita-tjita nasionalisten oleh Regeering diserahkan kepada kita pada waktoe-waktoe ini bahwa „I n d o n e s i a M e r d e k a s e k a r a n g ? "

Sebegitoelah pertanjaan saja, jang keloear dari hati sanoebari sendiri, sebeloemnja banjak terima kasih djoea jang saja oetjapkan adanja.

S e c t o r.

D j a w a b :

Tentang oetjapan pemimpin-pemimpin pergerakan „Indonesia Merdeka sekarang", barangkali saudara Sektor salah mengerti sedikit. Perkataan itoe dioetjapkan boekan karena „keinginan jang terlaloe itoe" atau tidak koeat menahan kesakitan jang mahabesar, melainkan karena h a k r a' j a t I n d o n e s i a.

Indonesia berhak merdeka sekarang djoega. Kalau bangsa-bangsa Barat soedah mengakoei, bahwa tiap-tiap bangsa berhak menentoekan nasibnja sendiri, maka bangsa kita djoega menoentoet hak itoe. Dan kalau sesoeatoe hak diakoei, maka pengakoean itoe tidak dapat didjangka-djangkakan seperti „boleh merdeka tetapi tidak sekarang". Soeatoe hak diakoei atau tidak! Akan tetapi, kalau ia diakoei, ia berlakoe sekarang djoega, semendjak ia diakoei. Kalau hak itoe tidak diakoei, itoe lain fasal.

Djadinja oetjapan „Indonesia-Merdeka sekarang" adalah soeatoe t o e n t o e t a n, boekan tanda terboeroe nafsoe. Semoea pemimpin mengetahoei, bahwa toentoetan beloem akan berlakoe, karena orang Belanda tidak akan memerdekakan kita. Akan tetapi h a k bangsa kita tidak hilang oleh karena itoe. Dan kita beroesaha soenggoeh-soenggoeh memperbaiki soesoenan masjarakat kita, memperkoeat iman dan roekoen ra'jat kita, soepaja kita dapat menoentoet hak itoe dengan desakan jang sekoeat-koeatnja. Itoelah goenanja semangat ra'jat jang tersoesoen.

Sekarang saudara „Sektor" bertanja: „Bagaimanakah jang hendak kita kerdjakan, djika kedjadian dengan sekali goes segala tjita-tjita nasionalisten oleh Regeering diserahkan kepada kita pada waktoe ini, bahwa „Indonesia Merdeka sekarang".

Sebetoelnja pertanjaan ini terletak diloear realpolitik, jaitoe politik jang terpakai sekarang ini. Orang Belanda tidak akan memerdekakan kita sekarang. Djadi apa perloenja kita hidoep dengan angan-angan: „bagaimana kalau kita dimerdekakan sekarang?" Oesaha kita dan pikiran kita haroes didasarkan kepada keadaan jang njata. Dan jang mendjadi soal pada kita ialah: d e m i k i a n k e a d a a n s e k a r a n g, b a g a i m a n a m e s t i n j a k i t a m e m a k a i t e n a g a j a n g a d a; B a g a i m a n a h a r o e s n j a t a k t i k k i t a b e r h o e b o e n g d e n g a n k e a d a a n j a n g n j a t a ?

Akan tetapi berhoeboeng dengan perkataan-perkataan kaoem sana, jang kita ini tidak matang oentoek memerintah sendiri, ada perloenja djoega didjawab pertanjaan saudara Sektor.

Ra'jat Indonesia betoel beloem matang oentoek mereboet haknja diwaktoe sekarang! Akan tetapi, kalau pemerintah Belanda soedi memerdekakan Indonesia sekarang djoega, maka Indonesia matang dan sanggoep mengatoer pemerintahannja sendiri. Karena apakah sendi pemerintahan Hindia Belanda sekarang? Boekankah orang Indonesia sendiri jang mendjadi pegawai rendah, jang mendjadi tiang kekoeasaan disini? Mereka itoe dapat djoega dipakai oleh Indonesia Merdeka sebagai pegawai. Hanja roepa djabatan mereka jang akan berlain. Sebab itoe pemernitah tinggi sadja jang akan diganti. Dan oentoek itoe tenaga kita soedah tjoekoep. Ja, kalau kita akan mengadakan pemerintahan seperti sekarang, jaitoe mengadakan goebernor, resident, assistent-resident, kontelir dan segala roepanja sendiri, ja, pemerintahan jang seperti itoe tidak sanggoep kita melakoekan. Akan tetapi, kalau kita maoe mengatoer pemerintahan negeri menoeroet dasar Kera'jatan, maka ra'jat kita sanggoep memerintah diri sendiri, s e k a r a n g d j o e g a. Kekoeasaan goebernor-djenderal jang berdasar autokrasi diganti dengan kekoeasaan jang dilakoekan oleh Dewan Ra'jat dan didjalankan oleh sidang minister sebagai sidang pemerintah. Kekoeasaan goebernor pindah kepada Dewan Provinsi. Demikian djoega pada daèrah jang lebih ketjil. Kekoeasaan pindah ketangan ra'jat dengan perantaraan Dewan perwakilan. Segala Dewan itoe dipilih oleh ra'jat.

Semoeanja ini dapat dilangsoengkan, kalau

sekiranja orang Belanda soedi berpisah dari sini dengan ridla hati.

Akan tetapi mereka tidak akan berpisah sekarang. Djadinja soal perkara mampoe atau tidak kita memerintah diri kita sekarang, tidak penting bagi practische politiek sekarang. Jang penting ialah, bagaimana kita haroes menjoesoen tenaga dan kemaoean ra'jat kita, soepaja Indonesia Merdeka tertjapai dengan selekas-lekasnja!

PERGERAKAN KEMERDEKAAN.

Dengan terang dan njata, semangkin lama, semangkin kelihatan, bagaimana roepanja pergerakan di Indonesia ini, jang sehari-kesehari menoendjoekkan roepanja dengan beransoer-ansoer mendjadi terang. Kita tidak perloe mengemoekakan riwajat pergerakan disini, tetapi sesoeatoe orang tentoe mengetahoei dan mengakoei, bahwa pergerakan ra'jat kita semangkin lama, boekan semangkin moendoer, tetapi semangkin madjoe. Salah satoe boekti dapat kita kemoekakan, ialah kalau beberapa tahoen kebelakang pergerakan meroepakan satoe barisan jang tertjampoer adoek dari segala golongan, adalah pada saat ini, seperti jang terdengar waktoe belakangan ini, orang telah memperbintjangkan soal kapitalisme bangsa sendiri, jang tentoe sekali memberi boekti, bahwa Ra'jat telah madjoe setindak dalam pengetahoeannja tentang soal kemerdekaan. Kaloe sampai saät jang seperti ini datang, boekan sekali-kali bahwa dalam aliran pergerakan ra'jat Indonesia terdapat perpetjahan jang membikin hilangnja toedjoean Indonesia Merdeka dari depan mata, tetapi adalah menoendjoekkan bahwa ra'jat sekarang berdjoang adalah disebelah „menschelijkheid nationalisme"nja mementingkan poela nasibnja dikemoedian hari, dengan seolah-olah oleh karena „sociale-onrust" jang terlihat sekarang sebagai pedoman toedjoeannja. Ra'jat sekarang telah critisch, telah memikirkan nasibnja, baik oentoek sekarang maoepoen goena hari jang akan datang, pemimpin-pemimpin pergerakan jang betoel-betoel akan menjelamatkan ra'jat, haroes mengharap-harap datangnja ketika ini serta bergirang hati melihat ketika ini datang, ja'ni melihat perobahan jang hidoep dalam hati ra'jat. Ini soedahlah djadi soeatoe boekti, bahwa ra'jat soedah moelai mempoenjai „verantwoordelijkheidsgevoel", mempoenjai rasa pertanggoengan dalam pergerakannja, tidak lagi seperti jang soedah-soedah, hanja menoeroetkan sadja aliran jang dikemoekakan oleh pemimpin-pemimpinnja. Boekankah ini satoe kemadjoean dalam pergerakan Ra'jat?

Ja, orang boleh djoega membantah, oempamanja dengan mengemoekakan, oentoek mentjapai Indonesia Merdeka, tenaga Nasional ta' dapat dipetjah-petjah, ja'ni oentoek menentang imperialisme, ra'jat Indonesia dari semoea golongan haroes bersatoe, semoea lapisan dan tingkatan haroes bersandar pada kebangsaan, dengan tidak boleh mementingkan golongan sendiri-sendiri, apa poela kita sama kita bertengkar-tengkaran. Oleh karena itoe djanganlah hendaknja, Marhaen disini anti kapitalisme bangsa sendiri, anti aliran ningrat, anti aliran intellek dan sebagainja, sebab semoea tenaga toch perloe dalam perdjoangan itoe.

Kaloe kita melihat sepintas laloe, kita poen akan berkejakinan, bahwa alasan inipoen sehat. Sehat kata kita karena Indonesia Merdeka akan ditjapai oleh segala golongan dari bangsa Indonesia jang ada. Tambahan poela apakah goenanja kita mengandjoerkan anti kapitalisme bangsa sendiri, sebab ra'jat toch beloem merasai bagaimana pahit dan getirnja ditindas oleh bangsa sendiri, meskipoen oleh bangsa asing soedah tjoekoep. Lebih baik soal ini dikesampingkan sadja dahoeloe, dan toedjoean jang oetama haroeslah ditjapai. Apapoela sekarang dimana golongan-golongan jang lain tadi maoe bersama-sama dengan ra'jat Marhaen bekerdja oentoek kemerdekaan bangsa dan tanah air itoe. Ini adalah alasan jang dapat dikemoekakan oentoek pengakoean itoe. Akan tetapi kalau kita pikirkan dengan dalam, boekankah dalam golongan-golongan jang sekarang maoe mentjapai Indonesia Merdeka, selain dari aliran ningrat dan intellek, poen terdapat aliran boerdjoeis dan kapitalis? Kalau aliran ini bisa berakar dalam, boekankah bagi ra'jat akan tjilaka, meskipoen Indonesia telah merdeka? Ini bisa kedjadian, sebab selagi ra'jat Marhaen betoel-betoel 100%, menggoenakan tenaga dan segala-galanja, oentoek kemerdekaan tadi, adalah golongan jang hanja „ingin" sadja itoe, dapat memainkan rolnja oleh karena masih mempoenjai kesempatan? Inilah sebabnja kita mengatakan dengan pergerakan jang seperti sekarang ini, adalah ra'jat telah bertambah madjoe, telah berterang-terangan, jang disebelah akan meroentoehkan pengaroeh imperialisme disini, poen akan menjapoe stelsel kapitalisme, dari moeka boemi ini. Kita mengetahoei, bahwa stelsel jang sematjam ini tidak mengenal bangsa, dan ia bersifat internasional. Oleh karena itoe poela kaloe ra'jat sekarang djoega bentji pada kapitalisme bangsa sendiri, itoelah soeatoe tanda jang ra'jat telah bersedia-sedia dan insjaf dalam perdjoangannja. Pendek kata ra'jat telah moelai menghitoeng dalam sepak terdjangnja, dan mengoekoer apa jang bakal terdjadi. Sekali lagi kita bertanja, apakah ini boekan satoe kemadjoean jang terdapat dalam pergerakan kemerdekaan? Sebab boekan sadja kemerdekaan tanah air dan bangsa jang diinginkan, tetapi djoega kemerdekaan ra'jat Marhaen, ra'jat djelata.

Memang soedah semoestinja, apabila Ra'jat bergerak dengan keinsjafan dan kedaulatan dirinja, tidak diasoet-asoet oleh siapapoen djoega, haroeskah dan moestilah ia mempoenjai kejakinan ini. Ketjoeali poela, kaloe ra'jat tadi bergerak oentoek mendjadi koedanja beberapa orang sadja. Tentoe ia tidak akan menghitoeng-hitoeng, tidak akan mengoekoer-ngoekoer, tetapi memboentoet dengan membabi boeta sadja, berbahagia atau tidak oentoeknja, itoe adalah perkara belakangan.

Sekarang marilah kita selidiki bagaimanakah perdjoangan ra'jat itoe jang sebetoelnja. Riwajat telah sering mengoendjoekkan tjontoh kepada kita, bahwa tidaklah ada seseoeatoe perobahan jang besar bisa ditjapai, djikalau ra'jat tidak toeroet mengambil bagian didalamnja. Disaban-saban perobahan, ditiap-tiap bergantinja zaman, selamanja tenaga ra'jat mengambil bagian jang sangat penting, pendeknja ra'jat selamanja terkemoeka.

Tetapi ada ra'jat jang menghendaki atau mendatangkan satoe perobahan dengan keinsjafan dan ada poela jang tidak dengan keinsjafan, jaitoe jang mendjadi perkakas belaka. Begitoelah oempamanja dalam perobahan zaman feodalisme ke zaman kapitalisme, tenaga ra'jat poen terpakai, meskipoen sebagai sesoeatoe orang mengetahoei, bahwa kedoea-doea zaman ini adalah tidak berbahagia bagi ra'jat, bahkan kedoea-doeanja mentjilakakannja. Disini kita melihat bagaimana djadinja perobahan itoe bagi ra'jat, meskipoen ia jang mendatangkan. Ini adalah sebab dari bergerak tidak dengan keinsjafan, sebab djika dengan keinsjafan tentoe tidak perobahan begitoe jang ditjapai.

Banjak lagi lain-lain perobahan jang bisa kita lihat dengan njata, dimana selamanja ra'jat jang terkemoeka. Tetapi hampir rata-rata menoendjoekkan pada kita, bahwa ra'jat hanja dalam mendatangkan perobahan-perobahan jang besar ini, hanja dipakai sebagai perkakas sadja, sehingga mereka tidak mengetahoei, apakah perobahan jang akan datang itoe betoelkah membawa selamat oentoek mereka, ataukah akan membawa kiamat.

Oleh karena itoelah sebabnja kita mengatakan dalam perobahan jang terdapat sekarang dalam pergerakan ra'jat kita, dimana ia telah bisa membajangkan hari jang akan datang, satoe keoentoengan bagi kita. Kaloe tidak begitoe, kita koeatir dengan Indonesia Merdeka poen kelak akan terdjadi hal-hal jang tidak diingin oleh ra'jat, ja'ni ra'jat akan merasai poela tindasan jang baroe, sedang jang mendatangkan perobahan, jang mendatangkan Indonesia Merdeka, ia jang terkemoeka.

Tetapi sjoekoerlah, ra'jat sekarang telah moelai insjaf, telah moelai mengetahoei kedaulatan dirinja. Dengan insjaf dan mengetahoei kedaulatan diri ini, kita jakin Indonesia Merdeka kelak, tidak oentoek golongan jang mana djoega, tetapi adalah oentoek keselamatan dan kesempoernaan ra'jat djoea adanja. Kita mengatakan sedemikian, sebab kita mengetahoei ada beberapa golongan di Indonesia ini, seperti golongan ningrat, golongan intellek ataupoen golongan boerdjoeis, jang mentjita-tjitakan Indonesia Merdeka, sebagai tjita-tjita jang dikehendakinja. Tentang Indonesia Merdeka bisa atau tidaknja tertjapai, boekanlah mendjadi soal lagi, jang hanja mendjadi soal ialah lekas atau lambatnja. Oleh karena itoe merekapoen ingin akan mendapat Indonesia Merdeka jang memakai tjap mereka masing-masing. Ini tidak begitoe berbahaja bagi ra'jat, kalau tidak golongan-golongan tadi mengetahoei poela, bahwa bisanja tertjapai Indonesia Merdeka haroes dengan Massa-actie, haroes dengan ra'jat banjak. Sekarang bagaimanakah halnja agar mendapat toendjangan ra'jat ini, soepaja dapat melaksanakan tjita-tjita itoe? Disinilah timboel keinginan mentjampoeri diri dengan ra'jat Marhaen jang terbanjak djoemlahnja itoe, soepaja tenaganja bisa digoenakan. Akan tetapi dengan ra'jat jang telah mengetahoei kedaulatan dirinja, akan bisakah berlakoe lagi hal jang seroepa ini? Kita jakin dan pertjaja tidak!!! Ra'jat akan mengizinkan sesoeatoe orang, tiap-tiap bangsa Indonesia mentjampoeri pergerakan kemerdekaan, asal toedjoeannja ialah oentoek menjelamatkan ra'jat seoemoemnja. Kalau ada jang masoek kepergerakan, goena mengadakan pengaroeh oentoek menoeroet kemaoeannja, kita jakin, bahwa ia tidak akan berhatsil.

Dengan ringkas dapatlah kita mengata-

kan, bahwa tidak akan lenjapnja Indonesia Merdeka, meskipoen tidak ditjampoeri oleh golongan-golongan jang lain itoe, asal Ra'jat djelata tahoe akan kedaulatan dirinja, sehingga sanggoep mengeloearkan sendiri intellek-intellek atau orang-orang jang perloe dari kalangan mereka.

Tetapi tidak poela ada satoe golongan jang sanggoep mendatangkan kemerdekaan Indonesia ini, apabila ra'jat tidak toeroet mentjapainja.

Oleh karena itoe seroean kita, ra'jat jang ingin merdeka oentoek keselamatan dan kesempoernaan, insjaflah akan kedaulatan dirimoe. Tiap-tiap riwajat dari massa actie, adalah riwajat ra'jat jang sengsara. Riwajat massa actie Indonesia hendaknja, biarpoen tetap mendjadi satoe riwajat dari ra'jat jang sengsara, tetapi.......... jang Daulat atas dirinja.

BOERHANOEDDIN.

SEKALI LAGI SOAL PERLENGKAPAN SENDJATA.

Didalam Daulat Ra'jat 30 Juli 1932 No. 32 kita telah memtjoba mengeloearkan boeah pendapatan kita tentang soal perlengkapan sendjata ini.

Soal ini kita anggap berfaedah djoega oentoek memperloeas pemandangan kita, terlebih karena perlengkapan itoe terdjadi pada masa krisis dan penganggoeran ini, selagi tiap-tiap negeri di seloeroeh doenia berada dalam keadaan jang amat katjau. Telah berkali-kali hal krisis dan penganggoeran ini dipersoalkan dalam madjallah-madjallah dan soerat-soerat kabar. Krisis jang sehebat ini beloem dikenali oleh doenia. Kita mendengar, bahwa krisis bertambah lama bertambah hebat dan masa antara doea krisis poen bertambah pendek adanja. Ini doeloe telah dinoedjoemkan oleh Karl Marx, pendekar kaoem proletar jang termashoer itoe, dengan djalan ilmoe dialectieknja. Krisis jang terbesar dan bermaharadjalela pada waktoe sekarang ini adalah membenarkan peladjaran Marx itoe. Krisis ini, jang mendjalar diseloeroeh doenia, mengatjaukan keadaan tiap-tiap negeri maoepoen dalam ekonomi, social atawa politik dan melemahkan semangat manoesia, menandakan sakitnja doenia kapitalisme ini, membenarkan lagi pendapatan, jang kapitalisme ini telah hampir sampai oemoer dan waktoenja. Kapitalisme ini pada hakekatnja melahirkan bibit Doenia Baroe, jang teratoer menoeroet Keadilan dan Kebenaran. Krisis ini, jang melemahkan peroeangan (financiën) negeri-negeri di doenia ini, ditjoba orang melawannja dengan penghematan (bezuinigingen) dalam pergoeroean, social dsb. Didalam segala peroesahaan pemerintahan negeri diadakan penghematan itoe, beberapa tindakan-tindakan goena oemoem distop dan beberapa pekerdjaan tidak dilandjoetkan. Tjoema dalam satoe hal tidak diadakan penghematan, melainkan diadakan pengloeasan, jaitoe dalam hal perangkatan darat, laoetan dsb., goena oentoek mendjaga „keselamatan negeri". Dalam hal ini semoea negeri adalah mengambil tindakan jang sama, lebih tegas mereka berlomba dalam memperbaiki, memperloeas dan memperbaroei perkakas militèr. Mereka dalam persediaan goena peperangan jang akan datang, jang akan lebih hebat lagi dari peperangan imperialis 1914—1918, dan akan lebih meroesakkan keadaan tiap-tiap negeri, jang akan membangkroetkan beberapa negeri. Akan berhasil djoega? Apakah dengoengan meriam itoe merajakan keroeboehan doenia kapitalis, apakah itoe akan menginsjafkan dan menjadarkan kaoem proletar dan Marhaen seloeroeh doenia atas hak dan kewadjibanja oentoek hidoep sebagai manoesia? Zaman akan melihatkan dan memboektikan.

Marilah kita sekarang melihat bagaimana letaknja perlombaan perlengkapan sendjata dibeberapa negeri!

INGGERIS:

Menambah keadaan angkatan laoetnja dengan 3 kapal perang, 8 torpedojager, 1 kapal torpedo, 3 kapal silam, 4 kapal meriam dls. Departemèn hal peperangan telah mengeloearkan rantjangan baroe oentoek menangkis serangan dari laoet (kustverdediging). Diperlihatkan pada achli-achli peperangan satoe pendapatan baroe tentang matjam tank, jang dapat dipergoenakan diair dan didarat, berfaedah benar bagi kustverdediging. Di Rochestèr, soedah disiapkan satoe kapal terbang, jang pekerdjaannja dirahsiakan betoel. Ia terhitoeng sebagai kapal terbang jang terbesar didoenia, mempoenjai sajap lebih dari 40 meter pandjangnja dan didjalankan dengan 6 motor. Pasoekan oedara ini ditambah lagi dengan satoe kapal terbang oentoek melemparkan bom jang djoega dapat dipergoenakan oentoek menembakkan torpedo.

PERANTJIS:

Satoe oesoel dari golongan socialis di parlemèn Perantjis oentoek mengadakan penghematan dalam hal militèr ditolak dengan soeara 360 contra 179. Menoeroet keterangan salah satoe perdana mantri, 50% dari begrooting pemerintah adalah oentoek persediaan militèr. Dibatas negeri dekat Lotharingen terdapatlah bènteng-bènteng, jang satoe sama lain perantaraannja 1 K.M. sadja. Bènteng-bènteng ini akan dilengkapi dengan listrik, telpoen dan waterleiding. Kapal perang jang besarnja 26000 ton sedang diboeat. Pelaboehan Cherbourg akan diperloeaskan betoel.

ITALIA:

Parada-parada kapal perang, seperti djoega dilain-lain negeri, asik diadakan. Diberitahoekan oleh pemerintah jang akan diboeat ini tahoen 1932/33 2 kapal terband dan 2 torpedo. Pertjobaan-pertjobaan telah diambil dengan satoe kapal terbang, jang kekentjangannja 360 K.M. tiap djam, djika ia berada 6000 meter diawang-awang. Pemerintah mendjandjikan persenan bagi penerbangan jang lebih tinggi dan lebih kentjang lagi.

DJERMAN:

Mempergoenakan 200.000.000 Mark boeat polisinja dan 600.000.000 boeat organisatie-militèrnja. Boeat segala organisatie militèr dan Rijksweer dipersediakan 9300.000.000 franc jang mana melebihi begrooting militèr Perantjis, jang memakan 9000.000.000 franc. Sedjak tahoen jang terlampau riboet dalam mengorganiseer dienst penangkisan antjaman militèr dari oedara. Djerman metasa sajang, karena dilarang, menoeroet perdjandjian damai di Versailles menangkis setjara „aktief". Perkara mengadakan tempat-tempat jang ta' dapat dihantjoerkan bom sedang lagi dipertimbangkan.

Negeri-negeri diloear lingkoengan Eropah poen tidak maoe ketinggalan dalam perlombaan jang gila ini.

DJEPANG:

Menjediakan menoeroet peratoeran-peratoeran perdjandjian armada di London 374.000.000 yen boeat menambah keadaan pasoekan laoetnja dengan 4 kapal perang, 12 torpedo, 9 kapal silam dan 13 kapal penolong sampai tahoen 1936. Rantjangan oentoek menambah kapal terbang dan kapal perang telah siap, jang akan didjalankan dalam tahoen 1934 dan jang memakan ongkos 140.000.000 yen. Boelan jang laloe telah soedah satoe kapal perang jang besarnja 8500 ton dan menoeroet keterangan achli-achli adalah jang se-modern-modern-nja. Tiga boeah kapal sematjam ini akan disoedahi djoega dalam tahoen ini. Oentoek melengkapi pasoekan darat dengan motor dipergoenakan 3 paberik automobiel jang tiap-tiap tahoen menghasilkan 2000 mesin dan jang memboeat tanks dari 14 ton dan mempoenjai 4 senapan mesin. Paberik Mitsubishi telah mengkonstrueer soeatoe kapal terbang baroe oentoek pelempar bom dan jang didjalankan dengan 4 motor Junker dari 870 H.P. (motor jang mempoenjai kekoeatan sama dengan 870 koeda). Di tiap-tiap sekolah goepernemèn diwadjibkan mendidik anak-anak setjara militèr. Didalam tahoen 1928 tidak koerang dari 1.500.000 telah terdidik militèr.

AMERIKA:

Begrooting pasoekan darat ditetapkan oleh parlemèn 389.578.513 dollar. Boeat sementara waktoe 199 kapal perang di konsentreer di Laoetan Tedoeh. Pada tahoen ini pasoekan oedara Amerika telah bertambah dengan 724 mesin. Pergerakan pandoe, jang mempoenjai koerang lebih 1000.000 anggauta berpropaganda di sekolah-sekolah soepaja mengadakan disiplin militèr. Dibeberapa universiteit (sekolah tinggi) stoedènstoedèn diwadjibkan mempeladjari pengetahoean-pengetahoean militèr. Djika begitoe tidak koerang dari 100.000 tiap-tiap tahoen terdidik setjara militèr.

Amerika Serekat terbagi dalam 14 daerah persendjataan. Pitsburg dan Cleveland bersedia oentoek memboeat obat-obat bedil dan persendjataan, daerah Buffalo dan Detrait memboeat kapal-kapal terbang.

* * *

Melihat apa jang tertoelis diatas, dapatlah kita mengatakan jang hawa perdamaian adalah djaoeh sekali. Misal-misal jang kita andjoerkan diatas terambil dari negeri-negeri jang termasoek digolongan kelas satoe. Negeri-negeri jang tidak begitoe bererti poen tidak ketinggalan dalam perlombaan ini. Volkenbond di Genève, jang katanja didirikan oentoek memperkoeat perdamaian, tidak dapat mendiamkan dengoengan meriam di Tiongkok. Konperensi perloe-

PENDIRIAN KAOEM IBOE P.N.I.

Siapakah diantara saudara disini
Bertangan koeat, berfikiran sèhat,
Berkoeasa membimbing kami,
Kepada persatoean, kemèdan ra'jat?

Dengarkanlah seroean poeteri,
Seloeroeh Indonesia ta' poetoes-poetoes.
Didiklah kami dimasa jang kaloet ini,
Didalam pertanjaän kera'jatan jang toeloes.

Boekakanlah pemandangan jang loeas,
Dihadapan kaoem iboe jang telah poeas,
Dinjenjakkan tidoernja berabad-abad,
Dengan tidak mengetahoei deritaän ra'jat.

Bilakah bajangan jang palsoe ini
Akan terloepoet dari mata kami?
Manakah tangan jang berasa sanggoep,
Melepaskan semangat kaoem iboe jang tertoetoep.

Berdjoang bersama-sama, sandar-bersandar,
Itoelah angan-angan jang berkobar-kobar,
Dalam hati kami, kaoem iboe proletar,
Jang tertindas sengsara, jang diantjam lapar.

Persatoekanlah kami dalam kekoeatan,
Dengan diikat asas kera'jatan,
Jang telah mestinja diangan-angan
Olèh mereka, pahlawan kebangsaän.

RENOLINA.

(Samboengan pagina 7).

tjoetan sendjata, jang menarik perhatian doenia dan jang dikatakan akan memberi harapan oentoek perdamaian jang kekal di hari kemoedian, tidak berhasil sampai sekarang.

Apakah peperangan jang di„harap-harap" (?) ini akan memberi djawaban jang sempoerna bagi zaman melèsèt dan pengangg-oeran ini, dan akan menggalikan koeboer bagi doenia kapitalisme ini? Dan bagaimanakah nasibnja negeri-negeri jang kehilangan kemerdekaan? Apakah peperangan itoe akan berhasil besar dan berfaedah benar bagi mereka jang terikat oleh rantai perboedakan? Zaman nanti akan memberi djawaban!

D. S.

ADVERTENTIE

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM